

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetika adalah bahan-bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (Permenkes RI No.1176/1:1(1)).

Kosmetik menurut kegunaannya bagi kulit dapat digolongkan menjadi 2 yaitu, kosmetik perawatan kulit (*skin-care cosmetic*) dan kosmetik riasan (dekoratif atau makeup). Jenis kosmetik dekoratif diperlukan untuk merias dan menutup cacat pada kulit sehingga menghasilkan penampilan yang lebih menarik serta menimbulkan efek psikologis yang baik. Seperti percaya diri (*self confidence*). Dalam kosmetik riasan, peran zat pewarna dan zat pewangi sangat besar (Tranggono dan Latifah, 2007:8)

Pertumbuhan industri kosmetik di Indonesia saat ini cukup tinggi. Masyarakat terutama kaum wanita, semakin sadar akan pentingnya kosmetik sebagai kebutuhan sehari-hari. Tren penggunaan kosmetik yang semakin berkembang akan berpengaruh pada semua jenis kosmetik, salah satunya eye shadow. *Eye shadow* pun semakin berkembang seiring perkembangan zaman. Banyak gaya dan warna baru yang dicetuskan para ahli rias dan menjadi tren yang diikuti masyarakat

Eye shadow adalah bagian dari kosmetik yang digunakan sebagai perona mata. *Eye shadow* memerlukan bahan yang sangat aman dan cara pemakaian yang hati-hati karena dikenakan pada kulit dekat mata. Biasanya pada kelopak mata atas (Tranggono dan Latifah, 2007:96). Wanita sangat senang mewarnai kelopak mata lebih menonjol dan menarik dengan adanya warna

Tren adalah hal yang paling ditunggu oleh setiap orang disetiap pergantian tahun. Dalam dunia kecantikan, tren sudah menjadi kiblat yang

pasti akan diikuti oleh semua pencinta kosmetik. Ada pula warna-warna yang diprediksi menjadi tren se dunia kecantikan (Suaramerdeka, 2019:1)

Prediksi tren makeup 2020 menurut Dhiman putra untuk riasan mata maupun pilihan warna lipstick nampaknya sudah tidak akan menampilkan warna bold/warna-warna yang berani. Blod sudah lewat, sekarang lebih kewarna-warna natural (Stylo.ID, 2019:2)

Zat warna alami bersifat lebih aman dapat digunakan dan dikembangkan antara lain pigmen kerotenoid, kurkumin, antosianin dan pigmen lainnya yang terkandung dalam jaringan buah, bunga, daun, akar, batang maupun biji tanaman. Antosianin merupakan pigmen alami yang banyak ditemui pada tanaman yang berwarna merah dan ungu. Pigmen antosianin sendiri dapat digunakan sebagai bahan pewarna alami yang dapat menggantikan pewarna sintetis (Sampebarra, 2018)

Tanaman coklat merupakan salah satu sumber lokal yang mengandung pigmen alami. Bagian yang dapat digunakan sebagai pewarna alami adalah biji coklat (*Theobroma Cacao L*). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Risnawati, Nazliniwaty, dan Djendakita purba pada tahun 2012 tentang pewarna alami lipstick dari ekstrak biji coklat (*Theobroma Cacao L*) telah memberikan warna pigmen yang memberikan warna pada biji coklat ini yaitu antosianin golongan pelargonidin yang merupakan turunan senyawa flavonoid. Oleh karena itu, biji coklat dapat dijadikan alternatif sebagai pewarna alami

Indonesia merupakan pengekspor biji coklat terbesar ketiga dengan produksi biji kering 550.000 ton setelah Negara Pantai Gading 1.242.000 ton dan Ghana 662.000 ton pada tahun 2010 (ICCO Dalamrubiyo, Siswanto, 2012). Di Provinsi Lampung sendiri memiliki lima komoditas utama dalam subsector perkebunan, yaitu kopi, kakao, lada, kelapa sawit dan karet (Dinas Koperindag dalam Rubiyo, Riswanto, 2012). Salah satu komoditas perkebunan yang sangat penting bagi perekonomian Provinsi Lampung adalah komoditas kakao.

Menurut penelitian yang dilakukan Risnawati, Nazliniwaty dan Djendakita Pruba pada tahun 2012 tentang formulasi lipstick menggunakan ekstrak biji coklat (*Theobroma Cacao L*) menyebutkan bahwa warna yang

dihasilkan yaitu merah muda pada konsentrasi 10%, warna merah pada konsentrasi 16%, warna merah tua pada konsentrasi 18%, terlihat bahwa semakin tinggi konsentrasi ekstrak biji coklat yang digunakan semakin rendah titik leburnya, ini disebabkan karena basis lipstik yang digunakan semakin sedikit sehingga mempengaruhi titik lebur sediaan.

Telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai formulasi tipe *compact powder* dengan pewarna alami diantaranya pada tahun 2018 oleh Dwiwulandari, Darsono dan Wijaya mengenai formulasi sediaan tipe *compact powder* menggunakan ekstrak air buah *syzygium cumini* dalam bentuk *compact powder*. Disimpulkan bahwa perbedaan konsentrasi ekstrak buah *syzygium cumini* berpengaruh signifikan terhadap hasil uji mutu fisik, dengan konsentrasi ekstrak buah *syzygium cumini* 25% menghasilkan warna yang diinginkan karena memenuhi spesifikasi evaluasi yang diinginkan berdasarkan hasil uji.

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mendapatkan formulasi sediaan *eye shadow* tipe *compact powder* ekstrak biji coklat (*Theobroma Cacao L*). Bentuk *compact powder* digunakan karena memiliki adhesifitas yang baik terhadap kulit, mudah diaplikasikan, lebih nyaman dan efisien (Wilkinson and moore, 1982 dalam Dwiwulandari Yunita Fransisca dkk., 2018:2). Menurut Formula kosmetika Indonesia tahun 2012: 80, Komponen yang digunakan dalam *Eye shadow* tipe *compact powder* adalah serbuk, pengikat, dan bahan tambahan lainnya. Formulasi yang saya gunakan adalah formula dari penelitian sebelumnya yaitu, Dwiwulandari, Darsono dan Wijaya, (2018:5) yang mengandung komponen antara lain: zink stearate yang berfungsi sebagai zat perekat bahan, Isopropil miristat berfungsi sebagai zat pengikat. Kemudian propil paraben dan metil paraben digunakan sebagai zat pengawet, *Mika* digunakan sebagai pemberi kilauan *pada eye shadow* (pengkilap), dan Talkum digunakan sebagai zat tambahan (pengisi), serta ekstrak kental biji coklat yang digunakan sebagai pengganti pewarna sintetis (pewarna alami).

B. Rumusan Masalah

Biji coklat (*Theobroma Cacao L*) memiliki kandungan antosianin yang dapat dimanfaatkan sebagai warna alami yang diharapkan menghasilkan warna merah pada *eye shadow*. Saat ini *Eye shadow* yang beredar di pasaran mengandung pewarna sintetis berbahaya. Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong keinginan peneliti untuk memanfaatkan bahan alam yang ada di Indonesia sebagai pengganti pewarna sintetis

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti ingin mengetahui apakah sediaan *eye shadow* tipe *compact powder* dari ekstrak biji coklat (*Theobroma Cacao L*) dengan variasi konsentrasi 0%, 10%, 20% dan 30% sebagai pewarna alami dapat dibuat

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui apakah *eye shadow* tipe *compact powder* ekstrak biji coklat (*Theobroma Cacao L*) sebagai pewarna alami dapat dibuat dan memenuhi persyaratan sesuai dengan literatur yang berlaku.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui sifat organoleptik *eye shadow* tipe *compact powder* ekstrak biji coklat (*Theobroma Cacao L*) dengan variasi konsentrasi ekstrak 0%, 10%, 20%, dan 30%.
- b. Untuk mengetahui sifat homogenitas *eye shadow* tipe *compact powder* ekstrak biji coklat (*Theobroma Cacao L*) dengan variasi konsentrasi ekstrak 0%, 10%, 20%, dan 30%.
- c. Untuk mengetahui efektivitas (daya oles) *eye shadow* tipe *compact powder* ekstrak biji coklat (*Theobroma Cacao L*) dengan variasi konsentrasi ekstrak 0%, 10%, 20%, dan 30%.
- d. Untuk mengetahui kekerasan dari *eye shadow* tipe *compact powder* ekstrak biji coklat (*Theobroma Cacao L*) dengan variasi konsentrasi ekstrak 0%, 10%, 20%, dan 30%.

- e. Untuk mengetahui kesukaan panelis terhadap *eye shadow* tipe *compact powder* ekstrak biji coklat (*Theobroma Cacao L*) dengan variasi konsentrasi ekstrak 0%, 10%, 20%, dan 30%.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penelitian

Menambah pengalaman dan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama menjalani perkuliahan di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tangjungkarang khususnya dalam ilmu farmasetika.

2. Bagi institusi

Menambahkan khasanah informasi bagi mahasiswa di Jurusan Farmasi Poltekkes Tangjungkarang terutama untuk pengayakan mata kuliah farmasetika dan formulasi *eye shadow* tipe *compact powder* ekstrak biji coklat (*Theobroma Cacao L*) sebagai pewarna variasi konsentrasi

3. Bagi masyarakat

Memberikan tambahan informasi tentang pemanfaatan zat warna alami dari ekstrak biji coklat (*Theobroma Cacao L*)

E. RuangLingkup

Ruang lingkup dalam penelitian adalah pembuatan *eye shadow* tipe *compact powder* ekstrak biji coklat (*Theobroma Cacao L*) sebagai pewarna alami yang diekstraksi dengan metode maserasi menggunakan pelarut Etanol dan asam sitrat kemudian diformulasikan dalam *eye shadow* tipe *compact powder* dengan variasi konsentrasi ekstrak yaitu 0%, 10%, 20%, dan 30% selanjutnya dilakukan evaluasi syarat mutu berupa organoleptis, homogenitas, efektivitas, kekerasan dan uji kesukaan.